

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya

dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol

Tugas utama pemimpin adalah mengambil keputusan yang dilakukan secara rasional (efektif dan efisien) oleh kepala sekolah. Faktor yang menentukan perubahan, atau restruksisasi organisasi adalah terlaksananya kebijakan organisasi sehingga dapat dirasakan bahwa kebijakan tersebut benar-benar berfungsi dengan baik. Hakikat kebijakan adalah berupa keputusan yang substansinya adalah tujuan, prinsip-prinsip dan aturan-aturan. Format kebijakan biasanya dicatat dan dituliskan sebagai pedoman oleh pemimpin, staf dan personel organisasi, serta, interaksinya dengan lingkungan eksternal. Kebijakan diperoleh melalui suatu proses pembuatan kebijakan. Pembuatan kebijakan (*policy making*) adalah terkait sebagai sejumlah proses dari semua bagian dan berhubungan kepada sistem

sosial dalam membuat sasaran sistem, proses pembuatan keputusan memperhatikan faktor lingkungan eksternal, input (masukan), proses (transformasi), output (keluaran), dan *feedback* (umpan balik) dari lingkungan kepada pembuat kebijakan. Menurut Syafarudin, “dalam sebuah kebijakan pendidikan terdapat tiga tahap dalam kebijakan yaitu: formulasi implementasi dan evaluasi, implementasi dan evaluasi”. Kepala sekolah sebagai petugas yang profesional dituntut untuk memformalisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dari kebijakan tersebut.¹

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum dan silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Sumbergempol, bahwa menurut bapak Drs. Sugito, MM selaku bapak kepala sekolah mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Tindakan kepala SMPN 2 Sumbergempol dalam hal merencanakan, melaksanakan dan

1 Rakhmawati Indriani, ” Implementasi Kebijakan Pendidikan” dalam <https://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/implementasi-kebijakan-pendidikan/>, di akses 17 April 2016

2 Novan Ady Wiyani & Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam Rancang bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 105

mengevaluasi kebijakan dalam program pendidikan dalam hubungan dengan kemitra-sejajaran dengan guru dalam rapat awal tahun ajaran baru. Dari rapat tersebut, kebebasan merupakan salah satu faktor utama jalannya rapat, tetapi tidak bebas yang kelewatan. Kepala madrasah demikian dalam mengadakan rapat terlebih dahulu demi kemajuan sekolahnya. Sehingga dalam menentukan kebijakan tidak sewenang-wenang secara sepihak dengan memaksakan. Di SMPN 2 Sumbergempol dalam menentukan kebijakan juga tidak didominasi secara sepihak dari pimpinan, tetapi lebih dalam forum rapat atau paling tidak diadakan rapat dengan pimpinan tingkat atas, baru pada guru. Ini terlihat sebagaimana tindakan yang dilakukan kepala SMPN 2 Sumbergempol sebelum memutuskan sebuah kebijakan dalam hubungan dengan pendidikan dan sosialisasi program.

Adapun menurut Bapak kepala sekolah Kebijakan merupakan suatu tindakan atau keputusan yang diambil melalui kesepakatan bersama maupun personal, sebagai bentuk upaya dalam mengatasi suatu persoalan tertentu. Ada berbagai Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol untuk mewujudkan program-program yang telah kami rencanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.. Adapun kebijakan yang diberlakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol dapat lebih profesional dalam mengajar serta mendidik siswa dengan baik agar selain dapat memiliki prestasi yang baik tapi juga memiliki akhlak yang baik, di antaranya adalah untuk proses KBM bapak dan ibu guru di setiap awal semester di minta untuk mengumpulkan

perangkat pembelajaran lengkap, disiplin dalam masuk jam mengajar sesuai dengan jadwal yang ada, ketika tidak darurat tidak diperkenankan izin. Tertib dalam mengajar masuk kelas tepat pada waktunya, dapat menjadi teladan, salah satunya adalah dengan cara berpenampilan yang baik, menghormati anak, dan merencanakan pembelajaran dengan baik.

Pada implementasi kebijakan tersebut guru PAI cukup bagus dalam penerapannya, misalnya di samping guru-guru PAI melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar seperti : membuat RPP, diawal semester, seperti harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh.

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan materi, strategi dan bahan ajar dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Sumbergempol yaitu kurikulum KTSP. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, misalnya pada pokok bahasan fiqih guru menggunakan LCD atau juga dengan mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas, misalnya di musholla agar dapat mempraktekkan

secara langsung pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. terkadang guru menggunakan metode simulasi, dengan begitu peserta didik dapat menyerap apa saja yang disampaikan guru karena dengan simulasi peserta didik seperti mengalami secara langsung. Selain itu guru selalu membuat RPP sebelum mulai mengajar di kelas, demi kelancaran proses belajar mengajar. Jadi tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Membimbing dan Mengarahkan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana di ungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”³

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan baik. Pak Sugito sebagai kepala sekolah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol bisa meningkatkan kompetensi pedagogik, strategi yang dilakukan antara lain:

- 1) Di ikutkan diklat, pelatihan dan seminar

3 E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*...., hal. 25

Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro.⁴

Di SMP Negeri Sumbergempol, sering mengikutkan bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan, ,MGMPs, MGMP seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan agama Islam. Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya di dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang ahli sebagai nara sumber

2) Supervisi

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan.⁵ Supervisi dilakukan dengan tujuan

4 Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan....*, hal. 33

5E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hal. 111

memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.⁶

Sehubungan dengan hal itu, maka kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- a. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- b. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- c. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- d. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- e. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.⁷

Selanjutnya sebagai implikasi tugas supervisor tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah:

- a. Mengetahui keadaan/ kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya.
- b. Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.

⁶ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*....., hal. 16

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*...., hal. 183

- c. Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- d. Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
- e. Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru, dan pegawai.
- f. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya BP3 dan orangtua murid.⁸

Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, ataupun dilakukan oleh tim PKG yang dibentuk oleh kepala sekolah. supervisi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar atau kompetensi pedagogik guru yang dilakukan tiap akhir semester.

3) Kedisiplinan

Di SMP Negeri 2 Sumbergempol selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh bapak Drs. Sugito, MM yang menjabat sebagai kepala sekolah. Pak Sugito biasanya berangkat jam 7 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir. Jam masuk sekolah pada jam 06.30 dan, akan tetapi Bapak Sugito mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 7 akan tetapi setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama. Karena sikap Bapak Sugito, guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam....*, hal. 185

tersebut wajib memberi surat izin beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada peserta didik. Jadi meskipun guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi peserta didiknya.

3. Motivasi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengemabangan pusat sumber belajar (PSB). Pemimimpin pada hakekatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam melaksanakan kerjanya, dengan melaksanakan kekuasaan. Jadi proses motivasi sebagian besar diarahkan untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan, dan kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi menggerakkan perilaku.⁹

Sebagai motivator Bapak Sugito selaku kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui:

⁹ Khozin, manajemen pemberdayaan madrasah, (malang: Katalog Dalam Terbitan, 2006), hal. 46

a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah, termasuk harapan dari kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Di SMP Negeri 2 Sumbergempol salah satu sarana prasarana yang disediakan oleh kepala sekolah adalah penyediaan LCD di kelas-kelas, meskipun belum terealisasi seluruhnya, saat ini masih pada proses pemenuhan LCD ke semua kelas.

b. Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan perlu ditingkatkan, untuk itu Bapak Sugito menanamkan disiplin kepada semua para guru bawahasanya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

c. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kompetensi Pedagogiknya. Bapak Sugito memotivasi semua tenaga pendidik untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. Bapak Sugito sebagai kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru pendidikan agama islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru Pendidikan Agama Islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru pendidikan agama Islam juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Sikap bapak Sugito tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala

sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

Dorongan seorang pemimpin terhadap bawahan sangat berarti, walaupun kadang hanya sedikit. Sebab bawahan sangat sensitif terhadap kebijakan pimpinan. Jika seorang pemimpin dalam hal yang kecil saja tidak mendukung, maka guru akan putus semangat, tetapi sebaliknya dengan *support*, maka guru akan bersemangat dalam meningkatkan profesionalisme, diantaranya dengan melanjutkan pendidikan ke S2 .